

Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s

Utin Desti Eka Putri^{1*}, Muhammad Fahmi², Nina Febriana Dosinta³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231079@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 09-06-2026

Revision: 01-07-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.336

ABSTRAK

Kualitas laba merupakan salah satu sarana informasi yang memiliki peran penting guna menilai kinerja perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual. Kualitas laba menjadi indikator yang sangat penting sebagai pendukung pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclical*s periode 2021-2024 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 27 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sementara variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Kualitas Laba

ABSTRACT

Earnings quality is a crucial source of information for assessing company performance, reflecting the company's actual financial condition. Earnings quality is a crucial indicator for supporting stakeholder decision-making. The purpose of this study is to analyze the effect of leverage, sales growth, and liquidity on earnings quality in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. This study utilizes secondary data sourced from the financial reports of consumer cyclical companies for the 2021-2024 period on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employed a quantitative associative approach. Samples were drawn using purposive sampling, resulting in a sample size of 22 companies. Data analysis used Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Version 27 through descriptive statistical tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The findings indicate that leverage and sales growth negatively impact earnings quality, while liquidity has no effect.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan salah satu sarana informasi yang memiliki peran penting guna menilai kinerja perusahaan, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara aktual selama periode tertentu. Informasi laba akan dianggap menarik apabila manajemen berhasil menghasilkan output sesuai harapan dan kondisi ekonomi yang sebenarnya sehingga pihak pengguna informasi akuntansi dapat mengambil keputusan yang tepat (Desyana et al., 2023). Pada perkembangan zaman yang semakin pesat dan tingkat persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laba secara optimal (Aprilianti Dhea et al., 2024). Namun, tidak selalu mudah bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas karena adanya tantangan eksternal maupun internal yang harus dihadapi, seperti ekonomi yang tidak stabil, tingkat persaingan pasar yang semakin tinggi, serta tuntutan dari investor untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer cyclicals* adalah perusahaan yang mencakup produk dan layanan non-primer, sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Berdasarkan fluktuasi persentase indeks saham sektoral harian di Bursa Efek Indonesia pada 29 Januari 2026, terdapat 10 sektor saham yang berada di zona merah, dengan sektor *consumer cyclicals* yang mengalami penurunan paling dalam hingga 4,88% (BEI, 2026). Kondisi ini menunjukkan lemahnya kinerja sektor sehingga memengaruhi kestabilan kinerja perusahaan, termasuk dalam menghasilkan laba yang berkualitas.

Menurut (BEI, 2026), berdasarkan tanggal 27 Februari 2026 salah satu perusahaan sektor *consumer cyclicals*, yaitu PT Matahari Departemen Store Tbk mengalami penurunan kinerja selama tahun 2025. Pada 31 Desember 2025, laba bersih tercatat sebesar Rp725,37 miliar dan turun hingga sebesar 12,35% dibanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp827,65 miliar. Selain itu, dari sisi pendapatan bersih yang tercatat sebesar Rp5,78 triliun turun 9,59% dari Rp6,39 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan turunnya beberapa sumber pendapatan dan juga dipengaruhi oleh lemahnya daya beli masyarakat, kondisi pasar tenaga kerja yang kurang stabil, serta tekanan dari adanya impor ilegal produk tekstil.

Fenomena di atas berpotensi mendorong pihak internal melakukan manipulasi terhadap laba agar terlihat sempurna di mata para investor. Menurut (Hermansyah et al., 2025) kualitas laba bukan hanya sebatas angka yang disajikan dalam laporan keuangan, melainkan juga sebagai indikator integritas dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian terkait kualitas laba sangat penting dilakukan

untuk memastikan bahwa informasi laba yang disajikan bisa mempresentasikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenar-benarnya.

Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Penelitian oleh Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) dan Nirmalasari et al., (2022) menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Manalu et al., (2023) dan Affan & Lestari, (2023) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Pada pertumbuhan penjualan, penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al., (2020) dan Salsabila et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Valeria & Halim, (2022) dan Ritonga et al., (2026), hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, terhadap variabel likuiditas, penelitian oleh Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) dan Jannah et al., (2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati, (2022) dan Maulita & Dewi, (2023), hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memperlihatkan bahwa adanya perbedaan terhadap hasil terkait beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba, yang menyebabkan timbulnya kesenjangan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Maka dari itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji secara khusus variabel, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang berfokus perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan periode terbaru sehingga mencerminkan kondisi yang lebih aktual. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang unik, yaitu tingkat permintaan yang berubah-ubah dan sensitif terhadap kondisi ekonomi, serta kajian mengenai sektor tersebut masih terbatas untuk dibahas pada literatur sebelumnya.

Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan periode 2021-2024. Peneliti mengharapkan bahwa hasil melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terkait hubungan ketiga variabel, yaitu pengaruh *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap kualitas laba, sekaligus menjadi acuan bagi perusahaan dan investor dalam mengukur kualitas laba untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terukur dengan jelas Musfikianty et al., (2025). Menurut Sugiyono, (2016), rumusan masalah asosiatif bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebanyak 164 perusahaan, dengan sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik tertentu Sugiyono, (2017), sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2021-2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu teknik yang mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen sebagai sumber penelitian (Sukmadinata 2007). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Penelitian ini juga turut melakukan pengujian terhadap asumsi klasik untuk memastikan ketepatan dalam model regresi yang digunakan. Untuk mendukung proses pengujian, penelitian didukung dengan memanfaatkan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27.

HIPOTESIS

H₁ : *Leverage* (X₁) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₂ : Pertumbuhan Penjualan (X₂) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃ : Likuiditas (X₃) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian pada setiap variabel melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	88	-.06	3.61	.7135	.73628
Pertumbuhan Penjualan	88	-.18	1.22	.1604	.22906
Likuiditas	88	.17	7.51	2.0311	1.29457
Kualitas Laba	88	--2.37	5.23	1.094	1.22416
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 3, dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -0,06 dan maksimum sebesar 3,61, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,7135 dan standar deviasi sebesar 0,73628. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,18 dan maksimum sebesar 1,22, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1604 dan standar deviasi sebesar 0,22906. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan maksimum sebesar 7,51, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,0311 dan standar deviasi sebesar 1,29457. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -2,37 dan maksimum sebesar 5,23, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,0494 dan standar deviasi sebesar 1,22416.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal di dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13380156
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4, dari hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 $> 0,05$ atau 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang bertujuan untuk menemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel independen di dalam penelitian (Ghozali, 2018). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LAG_Leverage	.806	1.241

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
LAG_Pertumbuhan Penjualan	.970	1.031
LAG_Likuiditas	.792	1.262

a. Dependent Variable: LAG_Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 5, dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, sehingga dapat disimpulkan variabel independen bebas dari masalah multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah ada keterkaitan antara kesalahan residual (error) pada periode t dengan kesalahan residual (error) pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson dengan tabel DW dengan nilai $\alpha=5\%$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
MODEL	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.112	1.15387	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_Pertumbuhan Penjualan, LAG_Leverage
b. Dependent Variable: LAG_Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 6, dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.892. Penelitian ini terdapat 88 data dan 3 variabel independen, maka berdasarkan tabel DW pada nilai $\alpha=5\%$ didapatkan nilai dL sebesar 1.5836 dan dU sebesar 1.7243. Kesimpulannya, model regresi terbebas dari masalah autokorelasi karena nilai Durbin Watson memenuhi $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1.7243 < 1.892 < 2.2757$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang diterapkan guna menilai ada tidaknya perbedaan varians residual antara observasi dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.744	.231		3.226	.002
	LAG_ <i>Leverage</i>	.187	.123	.179	1.521	.132
	LAG_ <i>Pertumbuhan Penjualan</i>	.313	.361	.093	.867	.388
	LAG_ <i>Likuiditas</i>	-.050	.071	-.083	-.701	.485

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Menurut data pada tabel 7, Analisis heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel > 0,05. Maka, analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, pengujian ini juga digunakan untuk menentukan arah keterkaitan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil pengujian Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.906	.350		5.440	.000		
	LAG_ <i>Leverage</i>	-.385	.187	-.231	-2.055	.043	.806	1.241
	LAG_ <i>Pertumbuhan Penjualan</i>	-1.818	.548	-.340	-3.316	.001	.970	1.031
	LAG_ <i>Likuiditas</i>	-.143	.107	-.151	-1.333	.186	.792	1.262

a. Dependent Variable: LAG Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Merujuk pada tabel 8, dari temuan uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$QE = 1.906 - 0,385 \text{ LEV} - 1,818 \text{ SALES GROWTH} - 0,143 \text{ LIKUID} + \varepsilon$$

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yang diperoleh bernilai positif sebesar 1.906, artinya apabila *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas memiliki nilai = 0, maka kualitas laba akan diprediksi memiliki nilai sebesar 1.906. Nilai koefisien *Leverage* bernilai negatif sebesar -0,385 mencerminkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan dan likuiditas bersifat stabil sementara *Leverage* menunjukkan kenaikan satu satuan, sehingga kualitas laba akan terjadi

penurunan dengan nilai 0,385. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan memiliki nilai negatif sebesar -1,818 mencerminkan bahwa ketika *Leverage* dan likuiditas bernilai tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan berdampak pada kualitas laba, yaitu terjadi penurunan senilai 1,818. Nilai koefisien variabel likuiditas memiliki nilai negatif sebesar -0,143 mencerminkan bahwa ketika variabel *Leverage* dan pertumbuhan penjualan bernilai tetap dan variabel likuiditas meningkat satu satuan, maka kualitas laba akan terjadi penurunan sebesar 0,143.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk menilai seberapa besar kapasitas variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
MODEL	R	R Square	Adjusted R Square
1	.377 ^a	.142	.112
a. Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_Pertumbuhan Penjualan, LAG_Leverage			
b. Dependent Variable: LAG_Kualitas Laba			

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Merujuk pada tabel 9, output analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui memiliki nilai R-Square sebesar 0,142, artinya kualitas laba dipengaruhi oleh *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas sebesar 0,142 atau 14,2%. Sementara bagian sisanya senilai 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F adalah metode statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Taraf signifikansi uji F adalah sebesar 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	18.536	3	6.179	4.641	.005 ^b	
Residual	111.839	84	1.331			
Total	130.375	87				
a. Dependnet Variable: LAG_Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), LAG_Likuiditas, LAG_Pertumbuhan Penjualan, LAG_Leverage						

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Merujuk pada tabel 10, hasil uji F diketahui memiliki nilai signifikansi dengan nilai 0,005 (< 0,05.) Hal tersebut mencerminkan bahwa variabel *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas dengan cara bersama-sama memengaruhi dampak terhadap kualitas laba.

Hasil Uji T

Uji T adalah pendekatan statistik yang dirancang untuk mengukur seberapa mampu variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Taraf signifikansi dalam uji T adalah sebesar 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji T

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.906	.350		5.440	.000
	LAG_Leverage	-.385	.187	-.231	-2.055	.043
	LAG_Pertumbuhan Penjualan	-1.818	.548	-.340	-3.316	.001
	LAG_Likuiditas	-.143	.107	-.151	-1.333	.186

a. Dependent Variable: LAG_Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS (2026)

Merujuk pada tabel 11, output analisis uji T menunjukkan koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif senilai -0,385 dan signifikansi $0,043 < 0,05$. Nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba, sehingga H_1 diterima. Selanjutnya, pertumbuhan penjualan memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -1,818 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H_2 diterima. Sedangkan, likuiditas memperoleh nilai koefisien negatif senilai -0,143 dengan signifikansi $0,186 > 0,05$. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis data yang sebelumnya sudah dilaksanakan, didapatkan bahwa *Leverage* memiliki signifikansi senilai $0,043 < 0,05$ dengan koefisien yang negatif senilai -0,385. Hasil tersebut mencerminkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tingginya *Leverage* perusahaan, kualitas laba akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan utang yang meningkatkan risiko kewajiban perusahaan serta dapat menimbulkan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba sehingga menurunkan kualitas laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Purwaningsih, (2022) dan Nirmalasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kualitas Laba

Dari hasil analisis data yang sebelumnya telah dilakukan, didapatkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ dengan koefisien yang negatif senilai -1,818. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti diterima, sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kondisi ini menunjukkan semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan kualitas laba perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang terlalu signifikan cenderung membuat perusahaan menghadapi peningkatan biaya, sehingga jika beban biaya melebihi jumlah laba, akibatnya kualitas laba akan berpengaruh dan mengalami penurunan. Temuan penelitian ini menunjukkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhani et al., (2020) dan Salsabila et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Dari temuan analisis data sebagaimana sebelumnya telah dilakukan, didapatkan bahwa likuiditas menunjukkan signifikansi senilai $0,186 > 0,05$ dengan koefisien yang negatif senilai -0,143. Hasil tersebut mencerminkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, semakin meningkatnya likuiditas, kualitas laba akan cenderung menurun. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak cukup kuat untuk dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar yang cukup memadai, belum tentu dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi ataupun rendah tidak dapat dipastikan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati, (2022) dan Maulita & Dewi, (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Temuan hasil penelitian pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2021-2024 menunjukkan bahwa secara parsial (Uji T), *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sementara, likuiditas secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, melalui uji F, seluruh variabel independen, yaitu *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara bersama-sama memengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2021-2024.

Perusahaan sektor *consumer cyclical*s disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap terhadap kinerja keuangan, khususnya pengelolaan utang, penjualan, dan likuiditas, serta melakukan evaluasi secara berkala guna menjaga kualitas laba. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian guna dilakukan perbandingan pengaruh variabel pada sektor yang berbeda, serta menambah jumlah periode dan sampel agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya memberikan gambaran secara menyeluruh dan lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel penelitian lainnya yang diduga dapat memengaruhi kualitas laba, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, J., & Lestari, Y. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA*.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Aprilianti Dhea, Respati Kismayanti Dwi, & Fauzi Achmad. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0501.11>
- BEI. (2026). *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.id/en>.
- Candra, D., & Afkar, T. (2025). *PROCEEDING ICEBA (International Conferences on Economics and Business of PGRI Adi Buana University) "THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH ON PROFIT QUALITY IN MANUFACTURING AND CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2023."*
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansyah, H., Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1541–1556. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4413>
- Insania, N., Widayawati, E., Ikaningtyas, M., & Trimono, T. (2025). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.33005/jbi.v15i2.5424>
- Jannah, N., Pranomo Hadi, S., Chaidir, M., Manajemen, P., Kasih Bangsa, S., DrKasih No, J., Jeruk, K., Kb Jeruk, K., Jakarta Barat, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2025). Pengaruh Likuiditas,

- Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4926>
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). *Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Maulita, N., & Dewi, N. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA*.
- Musfikianty, R., Fahmi, M., Yunita, K., Dosinta, F. N., & Damayanti, F. (2025). Analisis Firm Performance: Pengaruh Asset Tangibility, Sales Growth, Dan Free Cash Flow Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v6i1.6340>
- Nirmalasari, F., Wahyu Widati, L., & Stikubank Semarang, U. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ritonga, S. A., Zulaecha, H. E., & Hakim, M. Z. (2026). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth, Prudence dan Managerial Entrenchment terhadap Earning Quality. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13726–13733. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5219>
- Salsabila, I., Ar, K., & Suharti, E. (2023). Sales growth and liquidity affect The quality of earnings. In *International Social Sciences and Humanities UMJember Proceeding Series* (Vol. 2). <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/iss>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Syah Putra, P., & Dewi, M. K. (2023). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI*. 18(1). <http://www.idx.co.id>
- Telaumbanua, S., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba*.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. In | *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 1, Number 1).
- Wardhani, A. P., Surya Putri, R. V., & Mulyani, S. D. (2020). KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117–134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>